

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Perancangan sekolah penerbangan di Kota Pangkalpinang sebagai pusat pendidikan aviasi dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular merupakan upaya perencanaan fasilitas pendidikan aviasi yang mampu menjawab kebutuhan pengembangan sumber daya manusia pada sektor penerbangan, khususnya di kota Pangkalpinang dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Perancangan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor transportasi udara sebagai penunjang konektivitas, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai wilayah kepulauan. Kebutuhan akan penguatan sektor aviasi semakin meningkat seiring berkembangnya potensi daerah, namun belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas pendidikan penerbangan yang memadai. Meskipun Bangka Belitung pernah memiliki lembaga pendidikan aviasi melalui *NAM Flying School*, berhentinya operasional sekolah tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan fasilitas pendidikan penerbangan yang lebih representatif, terintegrasi, dan mampu mendukung pengembangan sumber daya manusia aviasi di daerah.

Melalui proses identifikasi permasalahan, pengumpulan data, studi preseden, analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, hingga pengembangan konsep perancangan, diperoleh suatu rancangan kawasan pendidikan penerbangan yang mengintegrasikan fungsi akademik, pelatihan, administrasi, serta fasilitas penunjang dalam satu kesatuan kawasan yang terencana.

Pendekatan arsitektur neo-vernakular diterapkan sebagai dasar perancangan untuk menghasilkan rancangan yang tidak hanya memenuhi aspek fungsi dan teknologi bangunan modern, namun juga mampu mempresentasikan identitas lokal dan nilai kontekstual kawasan. Pendekatan tersebut diwujudkan melalui pengolahan bentuk massa, penggunaan elemen arsitektur lokal, pengolahan fasad, bentuk atap, respon terhadap iklim, serta interpretasi karakter arsitektur tradisional ke dalam bahasa desain.

Dengan demikian, perancangan sekolah penerbangan di kota Pangkalpinang diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi dalam pengembangan fasilitas pendidikan penerbangan di daerah, sekaligus menjadi sarana pendidikan yang adaptif, representatif, dan memiliki identitas arsitektural yang kuat melalui penerapan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

7.2. Saran

Dalam proses penyusunan dan pengembangan perancangan ini, masih terdapat berbagai aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada tahap penelitian maupun implementasi desain berikutnya. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan Kajian Teknis Bangunan

Perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kajian teknis yang lebih mendalam terkait sistem struktur, sistem utilitas bangunan, teknologi konstruksi, serta integrasi teknologi bangunan pintar (*smart building*) yang relevan dengan kebutuhan fasilitas pendidikan aviasi modern.

2. Pengembangan Kajian Operasional Sekolah Penerbangan

Kajian Mengenai sistem operasional pendidikan penerbangan, standar fasilitas aviasi, kebutuhan pelatihan simulator, serta regulasi pendidikan penerbangan nasional dan internasional dapat dilakukan secara lebih mendetail guna menghasilkan rancangan yang semakin sesuai dengan kebutuhan industri penerbangan.

3. Penguatan Aspek Keberlanjutan Desain

Pengembangan rancangan selanjutnya dapat mempertimbangkan penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan (*sustainable architecture*), seperti optimalisasi pencahayaan alami, penghawaan alami, efisiensi energi, pengelolaan air hujan penggunaan material ramah lingkungan, serta strategi desain adaptif terhadap iklim tropis.

4. Pendalaman Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Kajian terhadap unsur arsitektur lokal Bangka Belitung masih dapat diperdalam melalui eksplorasi bentuk, material, filosofi ruang, pola ornamentasi, maupun sistem konstruksi tradisional sebagai upaya memperkuat identitas desain kawasan pendidikan aviasi.

5. Implementasi dan Pengembangan Desain Masa Mendatang

Hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan fasilitas pendidikan aviasi di kota Pangkalpinang maupun wilayah lain di Indonesia, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan fasilitas pendidikan yang mengintegrasikan kebutuhan fungsi modern dengan nilai arsitektur lokal.

Sebagai akhir dari keseluruhan proses perancangan, diharapkan rancangan sekolah penerbangan di kota Pangkalpinang sebagai pusat pendidikan aviasi dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan dunia pendidikan penerbangan, perkembangan arsitektur kontekstual, serta pembangunan fasilitas pendidikan yang memiliki kualitas fungsi, estetika, dan identitas lokal yang seimbang.

